

**PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG**

PRAYITNO, SYARIF MAULIDIN, M. AL-FAIZI

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

e-mail: syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembinaan akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ini adalah maraknya perilaku kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, pergaulan bebas, serta rendahnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan agama. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pelajaran agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler, pengajian rutin, serta pembiasaan sikap positif. Peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung proses ini. Namun, pengaruh teman sebaya yang negatif menjadi tantangan terbesar dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Pembinaan akhlak yang holistik diharapkan dapat mengurangi kenakalan siswa dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Kata Kunci: pembinaan akhlak, kenakalan siswa, karakter.

ABSTRACT

This study aims to examine the character building in overcoming student delinquency at SMK Ma'arif 1 Sendang Agung. The issues faced by the school include the widespread occurrence of adolescent delinquency influenced by peer pressure, free association, and the low understanding of students regarding moral and religious values. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation, interviews, and documentation as data collection instruments. The results show that character building at SMK Ma'arif 1 Sendang Agung is carried out through various approaches, such as Islamic religious education, extracurricular activities, regular study groups, and the habituation of positive behaviors. The active role of teachers, parents, and the community is essential to support this process. However, the negative influence of peers presents the greatest challenge in character development. The study concludes that closer collaboration between schools, parents, and the community is necessary to create an environment that supports students' character development. Holistic character building is expected to reduce delinquency and produce a generation that is not only academically skilled but also has noble character.

Keywords: character building, student delinquency, character.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama di tingkat pendidikan menengah kejuruan seperti SMK. Di sekolah-sekolah kejuruan, masalah kenakalan siswa masih menjadi isu yang cukup besar dan seringkali mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Kenakalan yang dimaksud meliputi berbagai tindakan seperti tawuran, bolos, pergaulan bebas, dan bahkan ketidakdisiplinan dalam mengikuti proses pendidikan. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan utama pendidikan itu sendiri, yang

Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Kenakalan yang terjadi di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung, misalnya, menunjukkan adanya pergeseran nilai moral di kalangan remaja yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka dalam jangka panjang.

Islam sebagai agama yang memberikan pedoman hidup tidak hanya mengajarkan mengenai ibadah, tetapi juga mengenai pembentukan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam Islam, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yakni suci dan cenderung kepada kebaikan. Namun, perjalanan hidup yang dilalui oleh setiap individu, termasuk pendidikan yang diterima, akan menentukan apakah akhlak tersebut berkembang ke arah yang baik atau buruk. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi sangat penting untuk membantu siswa agar dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan yang diidealkan oleh pendidikan dan kenyataan yang terjadi. Meskipun pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung sudah diajarkan dengan baik, kenakalan siswa masih sering terjadi. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak yang baik, tetapi juga faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, serta dampak negatif dari kemajuan teknologi dan media sosial yang semakin sulit dibendung. Dalam hal ini, pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru agama, baik di kelas maupun di luar kelas, harus lebih dimaksimalkan lagi.

Pembinaan akhlak yang efektif di sekolah harus melibatkan banyak pihak, tidak hanya guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Peran orang tua sangat krusial dalam membimbing anak-anaknya untuk mengembangkan akhlak yang baik. Seringkali, orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter anak, atau bahkan tidak memberi teladan yang baik di rumah. Pembinaan akhlak tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus terus dilakukan di rumah agar siswa merasa adanya kesinambungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan apa yang mereka alami di rumah. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah tidak bisa diabaikan begitu saja.

Sementara itu, guru sebagai pendidik di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah dapat melalui berbagai bentuk kegiatan, baik yang langsung berhubungan dengan materi pelajaran agama maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena anak-anak lebih cenderung meniru perilaku orang yang mereka anggap sebagai figur otoritas, seperti guru. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter siswa dan mengurangi kenakalan yang terjadi. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang sudah terjerumus dalam kenakalan. Ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak yang lebih mendalam dan komprehensif sangat diperlukan.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, siswa kini semakin mudah mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia luar melalui media sosial dan perangkat elektronik. Sisi positifnya, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, tetapi dampak negatifnya juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Banyak siswa yang lebih tertarik bermain handphone, bermain game, atau menggunakan media sosial selama jam pelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja mengganggu proses pembelajaran dan menjadi salah satu penyebab kenakalan di sekolah. Pembinaan akhlak yang melibatkan teknologi, seperti pengajaran etika dalam penggunaan media sosial, sangat penting untuk diperkenalkan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

Permasalahan ini tentu membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, baik itu pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Ma'arif 1

Sendang Agung perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih holistik dan menyeluruh. Salah satunya adalah dengan memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam pengawasan kegiatan siswa. Orang tua perlu lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, tidak hanya sebatas mengetahui perkembangan akademik anak, tetapi juga memperhatikan pembinaan karakter dan perilaku mereka. Selain itu, masyarakat sekitar juga perlu mendukung proses pendidikan ini dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak siswa.

Pembinaan akhlak yang berbasis pada pendidikan agama Islam memberikan arah yang jelas bagi siswa untuk memahami bagaimana seharusnya mereka berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ibadah, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang dapat membimbing siswa untuk menghindari tindakan buruk, seperti tawuran, pergaulan bebas, dan kenakalan lainnya. Dengan pembinaan akhlak yang terarah, diharapkan siswa SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dan menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam bidang keahlian tertentu, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung juga dapat melalui pendekatan yang melibatkan kegiatan sosial, seperti pengajian rutin, kegiatan bakti sosial, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah, rumah, dan masyarakat akan membentuk siswa yang tidak hanya berkompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan dapat membawa manfaat bagi lingkungan sekitar.

Namun, meskipun sudah ada berbagai upaya yang dilakukan, tetap ada tantangan yang harus dihadapi dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung. Salah satu tantangan terbesar adalah peran serta orang tua yang terkadang kurang aktif dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan moral dan akhlak anak. Banyak orang tua yang terlalu fokus pada prestasi akademik anak, sehingga kurang memperhatikan aspek pembinaan akhlak yang juga sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi antara sekolah dan orang tua agar pembinaan akhlak dapat berjalan dengan efektif.

Secara keseluruhan, pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung memiliki potensi besar dalam mengurangi kenakalan siswa. Dengan melibatkan semua pihak dan menerapkan strategi yang tepat, seperti keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai agama Islam, diharapkan siswa dapat mengembangkan akhlak yang baik dan menghindari perilaku negatif yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten dan terencana akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pembinaan akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru agama, dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak. Selain itu, observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat implementasi pembinaan akhlak dalam aktivitas sehari-hari. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata dan faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak di sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada upaya

Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan



pembinaan akhlak, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di luar ruang kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program keagamaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa di lingkungan sekolah. Fenomena kenakalan remaja yang melibatkan tindakan negatif seperti tawuran, pergaulan bebas, serta bolos sekolah menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan upaya yang efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam hal ini, SMK Ma'arif 1 Sendang Agung telah melaksanakan berbagai bentuk pembinaan akhlak yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai program yang dirancang untuk membentuk karakter siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Secara keseluruhan, pembinaan akhlak di sekolah ini tidak hanya mengedepankan teori pendidikan moral, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dimulai dengan pengajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam setiap mata pelajaran agama, guru tidak hanya mengajarkan teori ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama tersebut. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kasih sayang kepada sesama menjadi fokus utama dalam pengajaran akhlak. Guru agama berperan sebagai teladan bagi siswa, sehingga selain mengajarkan teori agama, mereka juga mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran agama Islam ini tidak hanya dilakukan secara teoretis, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman praktis mengenai bagaimana siswa dapat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sosial mereka. Di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung, materi pembelajaran agama juga mencakup diskusi mengenai isu-isu yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti tawuran, bolos sekolah, pergaulan bebas, dan masalah-masalah lainnya yang sering dihadapi oleh para siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat belajar tentang pentingnya menjaga akhlak dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di sekitar mereka.

Selain melalui pelajaran agama Islam, pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung juga dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pengajian ini tidak hanya terbatas pada ceramah agama, tetapi juga mencakup diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk bertanya langsung mengenai berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini diikuti oleh seluruh siswa dan juga melibatkan para guru serta orang tua siswa, yang menunjukkan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Pengajian ini berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai agama yang telah diajarkan di kelas, dan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi secara terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka

tentang kehidupan remaja, serta cara-cara untuk menghadapi godaan dan pengaruh buruk dari lingkungan. Pembinaan akhlak melalui pengajian diharapkan tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori agama, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi sebagai remaja.

Selain pengajaran agama dan pengajian rutin, SMK Ma'arif 1 Sendang Agung juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan menjadi sarana bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari. Kegiatan bakti sosial, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam kegiatan bakti sosial, siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama, membantu orang yang membutuhkan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang kepedulian sosial, tetapi juga memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi pada masyarakat sekitar mereka. Kegiatan-kegiatan seperti ini berfungsi untuk memperkuat rasa empati dan solidaritas siswa terhadap orang lain, yang merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang komprehensif.

Pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung juga dilakukan melalui pembiasaan sikap dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara penegakan aturan dan tata tertib yang jelas di sekolah. Aturan-aturan yang diterapkan di sekolah meliputi ketentuan mengenai kedisiplinan, ketepatan waktu, pengaturan kegiatan belajar, serta norma-norma sosial yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Misalnya, siswa yang melanggar peraturan seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan baik, atau tidak menghormati guru, akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Namun, sanksi ini tidak dimaksudkan untuk memberikan hukuman semata, melainkan untuk memberikan pembelajaran agar siswa menyadari kesalahan mereka dan berusaha untuk memperbaikinya. Dalam hal ini, tujuan utama dari pembiasaan sikap dan perilaku baik adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, jujur, dan penuh rasa hormat terhadap sesama. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia.

Selain upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa juga sangat penting. Orang tua diharapkan dapat mendampingi dan membimbing anak-anak mereka di rumah dalam proses pembentukan karakter. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, ditemukan bahwa mayoritas orang tua cukup mendukung kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah, meskipun ada beberapa orang tua yang mengaku belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam mendampingi anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak sangat dibutuhkan, terutama dalam membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari di sekolah. Dalam hal ini, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan akhlak dapat berjalan dengan efektif. Orang tua diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah, serta memberi contoh yang baik di rumah.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk membina akhlak siswa, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan teman sebaya yang kuat di kalangan siswa. Banyak siswa yang mengaku terpengaruh oleh teman sebaya mereka yang cenderung memiliki perilaku negatif, seperti bolos sekolah, ikut tawuran, dan terlibat dalam pergaulan bebas. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya sangat besar dalam membentuk perilaku siswa, dan sekolah harus mengatasi hal ini dengan melibatkan lebih

banyak pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Siswa yang terpengaruh oleh teman sebaya yang tidak sehat akan lebih sulit untuk dibina meskipun sudah ada upaya pembinaan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya membentuk karakter siswa. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan lebih efektif dalam mengurangi kenakalan siswa dan menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan karakter siswa.

Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi pengaruh buruk teman sebaya adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat hubungan antar siswa yang memiliki minat dan nilai-nilai positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat membangun, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan penguatan nilai-nilai agama. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap siswa, terutama dalam hal pergaulan di luar jam sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan upaya yang komprehensif ini, diharapkan pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

Pembahasan

Pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung menunjukkan upaya yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Sekolah ini berusaha membentuk karakter siswa melalui berbagai cara, mulai dari pembelajaran agama Islam, pengajian rutin, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akhlak. Pembiasaan perilaku baik juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, dengan tujuan agar setiap siswa dapat terinternalisasi dengan nilai-nilai moral yang kuat. Selain itu, pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama, melainkan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun moral.

Tujuan utama dari pembinaan akhlak ini adalah untuk mengatasi kenakalan remaja yang sering menjadi masalah di banyak sekolah. Di samping itu, pembinaan akhlak ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat kepada siswa, agar mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembinaan ini mengutamakan pengembangan karakter yang berbasis pada ajaran agama, norma-norma sosial, serta etika yang baik. Sehingga diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pada dasarnya, pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung berfokus pada penerapan nilai-nilai agama yang diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Syafaat (2008), pembinaan akhlak berbasis agama sangat penting untuk membentuk moralitas siswa karena agama memberikan pedoman hidup yang jelas. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek teoretis, tetapi lebih pada pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dilakukan secara intensif dengan mengutamakan pembekalan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Setiap siswa diajak untuk memahami bahwa agama adalah pedoman utama dalam menjalani kehidupan, dan bahwa setiap tindakan mereka harus mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung juga melibatkan kegiatan rutin seperti pengajian yang dilaksanakan setiap minggu. Pengajian ini tidak hanya diikuti oleh siswa, tetapi juga melibatkan para guru dan orang tua siswa. Melalui pengajian ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang berbagai persoalan moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembicaraan mengenai masalah kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, dan pengaruh buruk dari teman sebaya menjadi fokus utama dalam pengajian ini. Para guru agama dan ustadz yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan nasehat dan bimbingan tentang bagaimana siswa dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang disarankan oleh Fatimah Zuraini et al. (2018), pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pengajian rutin ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kesadaran sosial siswa agar mereka lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Salah satu kegiatan yang cukup efektif dalam membentuk karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. SMK Ma'arif 1 Sendang Agung menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka. Kegiatan bakti sosial, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung bagaimana memberikan manfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Dalam kegiatan ini, siswa terlibat dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, membersihkan lingkungan, dan mengorganisir acara sosial yang bermanfaat. Pembelajaran semacam ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, peduli, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memperhatikan kepentingan orang lain dan berkontribusi untuk kebaikan bersama.

Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam berbagai proyek sosial tidak hanya membentuk karakter mereka dalam hal kepedulian sosial, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam bekerja sama dalam kelompok. Pembinaan semacam ini mengajarkan mereka tentang pentingnya menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam tim, dan belajar untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (2009), pembinaan karakter yang baik tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai pengalaman sosial yang melibatkan interaksi antar individu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter sosial sangat penting untuk membangun rasa tanggung jawab dan empati siswa.

Namun, tantangan terbesar dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung adalah pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Willis (2010), masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap pengaruh teman sebaya. Di sekolah, banyak siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas, bolos, bahkan tawuran, yang seringkali dipicu oleh pengaruh buruk dari teman-teman mereka. Perilaku negatif seperti ini tidak hanya merusak reputasi siswa, tetapi juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Oleh karena itu, tantangan terbesar yang dihadapi oleh sekolah adalah bagaimana mengatasi pengaruh teman sebaya yang dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan kenakalan.

Pengaruh teman sebaya ini sangat kuat, terutama bagi siswa yang kurang memiliki ketahanan mental dalam menghadapi tekanan dari teman-temannya. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung sering kali merasa tidak mendapat dukungan dari teman-teman mereka yang memiliki nilai-nilai yang berbeda. Mereka cenderung mengikuti kelompok yang memberi mereka pengakuan sosial, meskipun kelompok tersebut terlibat dalam perilaku negatif. Oleh karena itu, peran sekolah dalam memberikan pembinaan akhlak yang konsisten sangat penting,

tetapi itu tidak akan cukup jika hanya dilakukan di sekolah saja. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengurangi pengaruh buruk ini dan memberikan siswa lingkungan yang lebih baik untuk berkembang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syukur (2010), peran orang tua dalam pembinaan akhlak sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter siswa. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku dan karakter anak, terutama dalam hal menjaga nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak orang tua yang mendukung program pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah, mereka tidak selalu terlibat secara langsung dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah. Beberapa orang tua lebih memfokuskan perhatian mereka pada prestasi akademik anak-anak mereka, sementara aspek karakter dan akhlak sering kali kurang mendapat perhatian. Ini menjadi tantangan besar dalam memastikan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dapat berhasil secara maksimal.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak di rumah perlu diperhatikan dengan serius. Pembinaan karakter anak di rumah harus sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah agar siswa dapat konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan mereka secara langsung dalam proses pendidikan karakter anak. Hal ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa, serta workshop atau seminar tentang pentingnya pembinaan karakter bagi perkembangan anak.

Selain itu, peran masyarakat juga tidak kalah penting dalam mendukung pembinaan akhlak di sekolah. Masyarakat yang peduli dengan perkembangan karakter anak-anak remaja dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akhlak. Dalam hal ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti gotong royong, kegiatan kemanusiaan, dan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2009), pembinaan karakter yang sukses tidak hanya mengandalkan pihak sekolah atau orang tua, tetapi juga memerlukan dukungan dari masyarakat. Masyarakat yang mendukung pendidikan karakter di sekolah akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan akhlak siswa.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung, sekolah ini telah melakukan berbagai langkah yang cukup efektif dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara holistik, yang melibatkan pembelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, pengajian rutin, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, telah membuahkan hasil yang positif. Siswa yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang komprehensif ini menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih mampu menghindari pengaruh buruk dari teman sebaya.

Di sisi lain, tantangan yang masih ada dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung memerlukan perhatian yang lebih mendalam, terutama terkait dengan pengaruh teman sebaya yang terkadang sulit diatasi. Kenakalan remaja dan perilaku negatif yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan sering kali menjadi hambatan utama dalam pembentukan karakter siswa. Pengaruh teman sebaya, yang dapat memberikan dorongan bagi perilaku menyimpang, memang menjadi salah satu masalah besar di kalangan remaja, dan hal ini membutuhkan perhatian lebih dari seluruh pihak terkait. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus berinovasi dalam merancang metode pembinaan akhlak yang relevan dengan perkembangan zaman serta tantangan yang ada.

Inovasi dalam metode pembinaan ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mencakup pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual, yang mampu menyentuh kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Melalui pendekatan yang lebih

personal dan berbasis pada pemahaman tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan keterlibatan semua pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga dalam membimbing siswa melalui contoh dan keteladanan, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkomunikasi dan berbagi perasaan. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan moral dan etika di rumah, serta mendukung upaya sekolah dalam membentuk akhlak yang baik. Masyarakat sekitar, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial siswa, juga perlu dilibatkan dalam proses ini, baik melalui kegiatan sosial, pemberdayaan, maupun penyuluhan yang menyentuh nilai-nilai moral yang universal.

Dengan kolaborasi yang lebih erat antara seluruh pihak, pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya terampil secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Generasi muda yang dilandasi dengan nilai-nilai moral yang kokoh akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan penuh dengan godaan. Mereka akan mampu menavigasi kehidupan dengan bijaksana, memiliki integritas, serta bisa menjadi agen perubahan positif bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pembinaan akhlak yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, yang melibatkan pendekatan yang berbasis pada agama, norma sosial, dan etika, akan menciptakan lingkungan yang sehat di dalam dan sekitar sekolah. Lingkungan yang mendukung ini akan mempercepat perkembangan karakter siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, tetapi juga akan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa, baik dalam aspek moral, sosial, maupun intelektual. Keberhasilan dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk terus mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral di kalangan generasi muda, yang merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlak di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung telah menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa, yang melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui pembelajaran agama Islam yang terintegrasi dengan pengajaran rutin, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku baik, sekolah berupaya membentuk siswa yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Namun, tantangan terbesar dalam pembinaan akhlak ini adalah pengaruh lingkungan teman sebaya yang sering kali mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku negatif seperti tawuran dan pergaulan bebas. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Hasil penelitian ini memberikan prospek yang positif untuk pengembangan metode pembinaan akhlak di sekolah-sekolah, terutama di SMK Ma'arif 1 Sendang Agung. Diperlukan peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembinaan akhlak di rumah, serta penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Selain itu, inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menekankan pada pengembangan karakter sosial dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi pengaruh negatif teman sebaya. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D. (2018). Manajemen evaluasi pendidikan agama Islam (Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi). *Jurnal Dewantara*, 5(01), 118-134.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26.
- Afifurrahman, W. (2022). Konstruksi metodologis kitab *Syajaratul Ma'arif*: Analisis pemikiran Izzuddin bin Abd Al-Salam. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 229-253.
- Asy'ari, M. A. (2021). Strategi pembentuk karakter siswa berbasis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: Studi di SMK Diponegoro Tumpang Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Aulia, M. (2017). Relevansi pemikiran Al-Ghazali terhadap pendidikan karakter (Akhlak) di era sekarang (Globalisasi) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Baharun, H., Ulum, M. B., & Azhari, A. N. (2018). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Ngejot: Konsep edukasi dalam membangun keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama berbasis kearifan lokal. *Fenomena*, 10(1), 1-26.
- Efendy, N. (2016). Upaya KUA dan pemerintah desa dalam mencegah perkawinan di bawah umur (Studi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan tahun 2011-2015) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Fatahillah, A., Chuanchen, C., & Zaini, A. W. (2023). Cultivating cultural synergy: Unifying boarding schools, local wisdom, and authentic Islamic values for the enhancement of Islamic identity. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 187-197. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.339>
- Fakhruddin, A. N. F. (2018). Peran organisasi Rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.
- Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2025). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Khasanah, I. N. (2019). Nilai-nilai akhlak dalam kegiatan seni musik di SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Khotimah, K. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI BP) di SMP Islam Al Bisyr tahun ajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis Total Quality Management. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 36-53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155.
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality management in improving competitiveness in the digital era at madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70.

- Maulidin, S., & Janah, S. W. (2025). Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22-35.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa madrasah aliyah di Kabupaten Lampung Tengah. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif (Studi kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140.
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan kemandirian di pondok pesantren: Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138.
- Ningtias, R. K. (2013). Pola sinergitas dan peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam masyarakat pesisir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Syarif, M. (2024). Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan di madrasah aliyah Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Utomo, A., Dermawan, T., & Pratiwi, Y. (2023). Transformasi cerita dalam ludruk menjadi cerita Gambus Misri di Kabupaten Jombang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 209-222.